

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan kabupaten dari 38 kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (pantura) Pulau Jawa, wilayah Kabupaten Tuban meliputi wilayah daratan dan lautan, luas wilayah daratan 183.994,562 Ha dan luas wilayah lautan meliputi 22.608 km². Secara Geografis Kabupaten Tuban terletak pada koordinat 111°30' - 112°35'BT dan 6°40' - 7°18'LS. Panjang wilayah pantai di Kabupaten Tuban adalah 65 km dari arah Timur di Kecamatan Palang sampai arah Barat di Kecamatan Bancar, dengan luas wilayah lautan meliputi 22.608 km². Secara administrasi Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 kecamatan dan 328 desa/kelurahan. Sedangkan batas-batas wilayah Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan

Sebelah Barat : Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang

Provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2011, Jumlah penduduk Kabupaten Tuban adalah 1.258.816. Jumlah laki-laki 630.576 sedangkan perempuan berjumlah 628.240. Diantara kecamatan di Kabupaten Tuban, Jumlah penduduk yang paling banyak terletak di Kecamatan Semanding dengan jumlah 112.703 sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Kenduruan yaitu 30.413.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali diketahui bahwa laju penduduk di Kabupaten Tuban mengalami penurunan pada setiap dekadanya. Terlihat pada tahun 1980 pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tuban sebesar 1,54%, sementara pada tahun 2010 menurun menjadi 0,61. Dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 Angka tersebut terbilang rendah sebesar 0,75%.

Kabupaten Tuban memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya binaan dan kegiatan sosial ekonomi yang beragam. Dalam rangka mengurangi kesenjangan perkembangan tiap wilayah, maka diperlukan adanya intervensi yang dapat memberikan fungsi dan peran yang jelas untuk setiap wilayah sesuai dengan potensi, hambatan, dan tantangannya dalam bentuk suatu rencana struktur yang mempunyai hirarki keruangan, Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah sudah dibentuk Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2012 – 2032.

Tujuan penataan ruang wilayah kabupaten adalah mewujudkan ruang wilayah daerah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan guna :

- a. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan
- b. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia
- c. Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Tujuan penetapan struktur ruang wilayah Kabupaten Tuban adalah untuk meningkatkan keserasian ruang Kabupaten Tuban. Kebijakan dan strategi penetapan struktur ruang ini meliputi strategi terkait dengan : Sistem perkotaan, Sistem pedesaan, fungsi wilayah, serta sistem jaringan prasarana wilayah di Kabupaten Tuban.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah disusun kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten yang meliputi :

- a. Pengembangan wilayah berbasis industri ramah lingkungan, pertanian, perikanan dan pertambangan
- b. Penetapan wilayah secara berhierarki sebagai pusat pelayanan regional dan lokal untuk mendukung perkembangan Kawasan Perkotaan Germakertosusila (GKS) Plus

- c. Pengembangan prasarana wilayah secara terpadu dan interkoneksi
- d. Pemantapan kawasan lindung secara terpadu dan berkelanjutan
- e. Pengembangan kawasan budidaya dengan memperhatikan daya dukung lahan, daya tampung kawasan, dan aspek konservasi sumberdaya alam
- f. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan.

Kota Tuban terkenal sebagai Kota Wali atau sebutan Bumi Wali dikarenakan Tuban merupakan tempat penyebaran agama islam di Jawa, selain dikenal sebagai Kota Wali, kota Tuban juga dikenal dengan kota Tuak, karena Tuban merupakan penghasil minuman tuak dan legen yang berasal dari sari bunga siwalan (ental). Pemerintahan Kabupaten Tuban di bawah kepemimpinan Bupati Fathul Huda berharap Kabupaten Tuban mampu bertransformasi menjadi Bumi Wali yang sebenar-benarnya, dengan visi dan misi guna membangun Tuban menjadi Kabupaten yang madani. Pada saat hari jadi Kabupaten Tuban yang ke 722, 29 November 2015 di Alun-alun Bupati Tuban dalam sambutannya, beliau mengungkapkan perlunya bercermin dari semangat para Wali Songo dalam menyebarkan agama islam di Jawa, dengan menerapkan dua nilai spirit yaitu enterpreuner dan pemberani. Beliau juga mengingatkan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Religi dalam mengaplikasikannya.

B. Objek Wisata Religi Amoroqondi

Syekh Ibrahim Asmoroqondi atau Syekh Ibrahim as-Samarqandi yang dikenal sebagai ayahanda Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel), makamnya terletak di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Syekh Ibrahim Asmoroqondi diperkirakan lahir di Samarkand, Asia Tengah, pada paruh kedua abad ke-14. Babad Tanah Jawi menyebut namanya dengan sebutan Makdum Ibrahim Asmoro atau Maulana Ibrahim Asmoro. Sebutan itu mengikuti pengucapan lidah Jawa dalam melafalkan as-Samarqandi, yang kemudian berubah menjadi Asmoroqondi. Menurut Babad Cerbon, Syekh Ibrahim Asmoroqondi adalah putera Syekh Karnen dan berasal dari negeri Tulen. Jika sumber data Babad Cerbon ini otentik, berarti Syekh Ibrahim as-Samarqandi bukan penduduk asli Samarkand, melainkan seorang migran yang orang tuanya pindah ke Samarkand, karena negeri Tulen yang dimaksud menunjuk pada nama wilayah Tyulen, kepulauan kecil yang terletak di tepi timur Laut Kaspia yang masuk wilayah Kazakhstan, tepatnya dia arah barat Laut Samarkand.

Menurut urutan kronologi waktu, Syekh Ibrahim Asmoroqondi diperkirakan datang ke Jawa pada sekitar tahun 1362 Saka/1440 Masehi, bersama dua orang putera dan seorang kemenakannya serta sejumlah kerabat, dengan tujuan menghadap Raja Majapahit yang menikahi adik istrinya, yaitu Dewi Darawati. Sebelum ke Jawa, rombongan Syekh Ibrahim Asmoroqondi singgah dulu ke Palembang untuk memperkenalkan agama Islam kepada Adipati Palembang, Arya Damar. Setelah berhasil mengislamkan Adipati Palembang, Arya Damar (yang namanya diganti

menjadi Ario Abdullah) dan keluarganya. Syekh Ibrahim Asmoroqondi beserta putera dan kemenakannya melanjutkan perjalanan ke Pulau Jawa. Rombongan mendarat di sebelah timur bandar Tuban, yang disebut Gesik (sekarang Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban).

Pendaratan Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Gesik dewasa itu dapat dipahami sebagai suatu sikap kehati-hatian seorang penyebar dakwah Islam. Mengingat Bandar Tuban saat itu adalah bandar pelabuhan utama Majapahit, itu sebabnya Syekh Ibrahim Asmoroqondi beserta rombongan tinggal agak jauh di sebelah timur pelabuhan Tuban, yaitu di Gesik untuk berdakwah menyebarkan kebenaran Islam kepada penduduk sekitar.

Menurut cerita tutur yang berkembang di masyarakat, Syekh Ibrahim Asmoroqondi dikisahkan tidak lama berdakwah di Gesik. Sebelum tujuannya ke ibukota Majapahit terwujud, Syekh Ibrahim Asmoroqondi dikabarkan meninggal dunia. Beliau dimakamkan di Gesik tak jauh dari pantai. Karena dianggap penyebar Islam pertama di Gesik dan juga ayah dari tokoh Sunan Ampel, makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi dikeramatkan masyarakat dan dikenal dengan sebutan makam Sunan Gagesik atau Sunan Gesik. Dikisahkan bahwa sepeninggal Syekh Ibrahim Asmoroqondi, putera-puteranya Ali Murtadho dan Ali Rahmatullah beserta kemenakannya, Raden Burereh (Abu Hurairah) beserta beberapa kerabat asal Champa lainnya, melanjutkan perjalanan ke ibukota Majapahit untuk menemui bibi mereka Dewi Darawati yang menikah dengan Raja

Majapahit. Perjalanan ke ibukota Majapahit dilakukan dengan mengikuti jalan darat dari Pelabuhan Tuban ke Kutaraja Majapahit.

C. Karakteristik Responden Pelaku UMKM di Objek Wisata Religi Asmoroqondi Kabupaten Tuban.

Usaha mikro kecil dan menengah di objek wisata religi Asmoroqondi tersebar disekitar lapangan parkir kendaraan dan sepanjang jalan menuju makam sunan Asmoroqondi, yang biasa ditempuh dengan jalan kaki. Penelitian ini menggunakan 145 responden sebagai pupolasi. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin seorang responden akan turut menentukan seorang pembeli untuk memilih pelayanan yang akan dipilih. Sehingga jenis kelamin ini juga turut mempengaruhi jumlah pembeli di UMKM objek wisata religi Asmoroqondi.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Jenis
Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
Laki – laki	58	40,0
Perempuan	87	60,0

Jumlah	145 Orang	100%
--------	-----------	------

Dari hasil penelitian jumlah responden pemilik usaha laki-laki pada usaha mikro kecil dan menengah di objek wisata religi asmoroqondi berjumlah 58 responden atau sebesar 40,0 persen. Sedangkan reponden perempuan berjumlah 87 responden atau sebesar 60.0 persen. ini menggambarkan pelaku wanita lebih banyak melakukan kegiatan usaha berdagang. Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pedagang perempuan lebih dominan 87 orang dibandingkan dengan pedagang laki – laki yang hanya 58 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan pelayanan dan produktivitas. Usia juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seorang responden untuk memilih jenis barang yang di perdagangkan. Jadi secara tidak langsung usia juga turut mempengaruhi besarnya pendapatan UMKM di objek wisata religi Asmoroqondi. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
20-30	30	20,7
31-40	59	40,7

41-50	34	23,4
51-60	20	13,8
61-70	2	1,3
Jumlah	145 Orang	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 karakteristik responden yang memiliki usia 20 - 30 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 20,7 persen, responden yang memiliki usia 31 – 40 tahun sebanyak 59 responden atau sebesar 40,7 persen, dimana jenjang usia ini lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang usia lainnya, responden yang memiliki usia 41 – 50 sebanyak 34 responden atau sebesar 23,4 persen. Responden yang memiliki usia 51 – 60 sebanyak 20 responden atau sebesar 13,7 persen, dan responden yang memiliki usia 60 – 70 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 1,3 persen, dimana angka usia 60 – 70 tahun sangatlah sedikit.

3. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden di UMKM objek wisata religi Asmoroqondi yaitu dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	4,8

SD/MI	17	11,7
SMP/MTS	43	29,6
SMA/SMK/MA	61	42,0
Paket C	10	6,9
Diploma	2	1,3
S1	5	3,4
Jumlah	145 Orang	100%

Berdasarkan pada Tabel 4.3 karakteristik responden yang tidak sekolah sebanyak 7 responden atau sebesar 4,8 persen, responden yang tamat SD/MI sebanyak 17 responden atau sebesar 11,7 persen, responden yang tamat SMP/MTS sebanyak 43 responden atau sebesar 29,6 persen menunjukkan angka cukup tinggi, responden yang tamat SMA/SMK/MA sebanyak 61 responden atau sebesar 42,0 persen, dimana angka ini sangat tinggi dibandingkan dengan banyaknya jenjang pendidikan lainnya. Selanjutnya responden yang menyelesaikan Paket C sebanyak 10 responden atau sebesar 6,9 persen, responden yang tamat Diploma sebanyak 2 orang atau sebesar 1,3 persen, responden yang dengan tingkat pendidikan tertinggi diantara responden lainnya yaitu S1, sebanyak 5 responden atau sebesar 3,4 persen.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Status Perkawinan

Status responden dapat mengubah perilaku seseorang dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup keluarganya. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Belum Kawin	14	9,6
Kawin	114	78,6
Janda/Duda	17	11,7
Jumlah	145 Orang	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik responden yang belum memiliki status kawin sebanyak 14 responden atau sebesar 9,6 persen, responden yang sudah memiliki status kawin (menikah) sebanyak 114 reponden atau sebesar 78,6 persen, responden yang janda/duda sebanyak 17 orang atau sebesar 11,7 persen.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menurut jenis usaha yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pedagang Pakaian , batik dan alat ibadah	34	23,4
Warung makan	20	13,8
Produksi kerupuk ikan	3	2,1
Pedagang makanan kering oleh-oleh	28	19,3
Pedagang ikan asap	5	3,4
Pedagang gerabah	5	3,4
Pedagang gorengan dan rujak	7	4,8
Pedagang Makanan dan minuman dingin	7	4,8
Pedagang obat herbal	3	2,1
Pedagang sandal dan sepatu	4	2,7
Produksi rengginang	1	0,7
Pedagang kaca mata	3	2,1
Pedagang boneka dan bunga	5	3,4
Pedagang tas dan topi	2	1,4
Pedagang buku	4	2,7
Pedagang roti bakar	1	0,7
Produksi batik	1	0,7
Pedagang aksesoris dan parfum	12	8,2

Jumlah	145 Responden	100%
--------	------------------	------

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis usaha pedagang pakaian, batik, dan alat ibadah sebanyak 34 responden dengan presentase 23,4 persen. Pemilik warung makan sebanyak 20 responden dengan persentase 13,8 persen. Pemilik Usaha produksi kerupuk ikan sebanyak 3 responden dengan persentase 2,1 persen. Pedagang makanan kering oleh-oleh sebanyak 28 responden dengan persentase 19,3 persen. Pedagang ikan asap sebanyak 5 responden dengan persentase 3,4 persen. Pedagang gerabah sebanyak 5 responden dengan persentase 3,4 persen. Pedagang gorengan dan rujak sebanyak 7 responden dengan persentase 4,8 persen. Pedagang makanan dan minuman dingin sebanyak 7 usaha dengan persentase 4,8 persen. Pedagang obat herbal sebanyak 3 responden dengan persentase 2,1 persen. Pedagang sandal dan sepatu sebanyak 4 responden dengan persentase 2,7 persen. Usaha produksi rengginang hanya 1 responden dengan persentase 0,7 persen. Pedagang kaca mata sebanyak 3 responden dengan persentase 2,1 persen. Pedagang boneka dan bunga sebanyak 5 usaha dengan persentase 3,4 persen. Pedagang tas dan topi sebanyak 2 responden dengan persentase 1,3 persen. Pedagang buku sebanyak 4 responden dengan persentase 2,7 persen. Pedagang roti bakar hanya 1 responden dengan persentase 0,7 persen. Usaha produksi batik terdapat 1 responden dengan persentase 0,7 persen. Pedagang aksesoris dan parfum sebanyak 12 responden dengan

persentase 8,2 persen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pedagang pakaian, batik, dan alat ibadah lebih banyak dari pada usaha lainnya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian berikut, karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan yaitu dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.000.000-5.000.000	114	78,6
5.100.000-10.000.000	27	18,6
10.100.000-15.000.000	1	0,7
15.100.000-20.000.000	3	2,1
Jumlah	145	100

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah pendapatan Rp1.000.000- Rp5.000.000 adalah sebanyak 114 responden atau sebesar 78,6 persen. Untuk jumlah pendapatan kisaran Rp5.100.000- Rp10.000.000 adalah sebanyak 27 responden atau sebesar 18,6 persen. Untuk jumlah pendapatan kisaran Rp10.100.000- Rp15.000.000- adalah sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7 persen. Untuk jumlah pendapatan kisaran Rp15.100.000- Rp20.000.000 adalah sebanyak 3 responden atau sebesar 2,1 persen. Pendapatan yang didapatkan oleh responden, hampir keseluruhan mampu memenuhi kehidupan sehari hari serta rata-rata mengalami peningkatan dalam setiap bulannya.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian berikut, karakteristik responden berdasarkan jumlah pengunjung yaitu dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pengunjung

Jumlah Pengunjung	Jumlah Responden	Persentase (%)
50-200	24	16,5
201-400	61	42,1
401-600	52	35,9
601-800	6	4,1
801-1000	2	1,4
Jumlah	145	100 %

Dari hasil Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dengan jumlah pengunjung kisaran 50-200 orang adalah sebanyak 24 responden atau sebesar 16,5 persen. Jumlah pengunjung kisaran 201-400 orang adalah sebanyak 61 responden atau 42,1 persen. Jumlah pengunjung kisaran 401-600 orang adalah sebanyak 52 responden atau sebesar 35,9 persen. Jumlah pengunjung kisaran 601-800 orang adalah sebanyak 6 responden atau sebesar 4,1 persen. Jumlah pengunjung kisaran 801-1000 orang adalah sebanyak 2 responden atau sebesar 1,4 persen. Pengunjung wisata religi Asmoroqondi mayoritas non lokal, rata-rata

datang secara rombongan serta selalu mengalami peningkatan pada dihari libur.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Modal

Berdasarkan hasil penelitian berikut, karakteristik responden berdasarkan jumlah modal yaitu dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pengunjung

Jumlah Modal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.000.000-5.000.000	80	55,2
5.100.000-10.000.000	47	32,4
10.100.000-15.000.000	5	3,4
15.100.000-20.000.000	5	3,4
20.100.000-25.000.000	2	1,4
≥ 25.100.000	6	4,1
Jumlah	145	100%

Dapat dilihat dari Tabel 4.8, menunjukkan bahwa jumlah modal Rp1.000.000- Rp5.000.000 adalah sebanyak 80 responden atau sebesar 55,2 persen. Jumlah modal Rp5.100.000- Rp10.000.000 adalah sebanyak 47 responden atau sebesar 32,4 persen. Jumlah modal Rp10.100.000- Rp15.000.000 adalah sebanyak 5 responden atau sebesar 3,4 persen. Jumlah modal Rp15.100.000- Rp20.000.000 adalah sebanyak 5 responden atau sebesar 3,4 persen. Jumlah modal Rp20.100.000-

Rp25.000.000 adalah 2 responden atau sebesar 1,4 persen. Jumlah modal \geq Rp25.100.000 adalah 6 responden atau 4,1 persen. Modal yang digunakan responden, mayoritas ialah modal sendiri, masih kurangnya instansi terkait perbankan yang memberikan pinjaman, untuk lebih memudahkan proses jual beli.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian berikut, karakteristik responden berdasarkan waktu pengalaman kerja yaitu dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Pengalaman kerja (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 - 5	39	26,9
6 – 10	33	22,7
11 – 15	32	22.1
16 – 20	12	8,3
21 – 25	13	9
26 – 30	11	7,6
\geq 31	5	3,4
Jumlah	145	100%

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun sebanyak 39 responden atau sebesar 26,9 persen. Jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja 6-

10 tahun sebanyak 33 responden atau sebesar 22,7 persen. Jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja 11-15 tahun sebanyak 32 responden atau sebesar 22,1 persen. Jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja 16-20 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 8,3 persen. Jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja 21-25 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 9 persen. Jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja 26-30 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 7,6 persen. Jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja \geq 31 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 3,4 persen. Dalam pengalaman kerja mayoritas responden mengatakan bahwa pengetahuan ialah sebuah faktor utama untuk dapat berdagang, salah satunya dengan pandai berbahasa, karena lama pengalaman saja tidak menjamin untuk menambah pendapatan.